

Sosialisasi 3M dan Workshop Pembuatan Spray Anti Nyamuk dalam Pencegahan Penyakit DBD Di Desa Cibogo

Muhammad Faris Fauzan¹, Fajar Tsabit somantri², Muhamad Zaenal Arifin³, Muhamad Abdul Kholik⁴

¹Jurusan Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e-mail: fauzanfaris167@gmail.com

²pendidikan kimia, tarbiyah dan keguruan , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e-mail: tsaabit12345@gmail.com

³Hukum keluarga, syariah dan hukum , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e-mail: mzaenalarfn60@gmail.com

⁴hukum pidana islam, syariah dan hukum , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e-mail: muhamadabdulholik555@gmail.com

Abstrak

Program Kerja Sosialisasi 3M (Menutup, Menguras, Mendaur Ulang) dan Workshop Pembuatan Spray Anti Nyamuk dalam Pencegahan Penyakit DBD merupakan program kerja gabungan 3 Kelompok Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Landasan mengapa program ini diluncurkan di Desa Cibogo mengingat bahwa di Desa ini merupakan kasus tertinggi penyakit DBD di Kecamatan Lembang. Selain itu, kami juga mendapat keluhan dari para Ketua RW di Desa Cibogo, bahwa program ini sangat diperlukan mengingat kasus DBD yang masih terus berlanjut terjadi bahkan telah banyak memakan korban hingga merenggut nyawa. Maka dari itu, program ini kami buat dengan harapan bisa memberikan dampak signifikan untuk mengurangi kasus Penyakit DBD di Desa Cibogo ini. Harapan kami, semoga apa yang disampaikan di program kerja ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Desa, Program, Penyakit

Abstract

The 3M Socialization Work Program (Closing, Draining, Recycling) and the Workshop on Making Anti-Mosquito Spray in Preventing DHF is a joint work program of 3 KKN Student Groups at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Cibogo Village, Lembang District, West Bandung Regency. The reason why this program was launched in Cibogo Village is considering that this village has the highest cases of dengue fever in Lembang District. Apart from that, we also received complaints from the RW heads in Cibogo Village, that this program was very necessary considering that dengue fever cases were still continuing to occur and had even claimed many lives. Therefore, we created this program with the hope that it can have a

significant impact on reducing cases of dengue fever in Cibogo Village. Our hope is that what is conveyed in this work program can be implemented in everyday life.

Keywords: *Village, Program, Disease*

A. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia, terutama di daerah tropis dan subtropis. Penyakit ini disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue. Tentunya penyakit DBD ini sangat serius, karena telah memakan banyak korban hingga meninggal dunia. Perhatian yang kurang dari masyarakat setempat mengenai apa saja sumber yang berpotensi menjadi penyebab dari penyakit ini timbul itu sangat berpengaruh terhadap kasus yang terjadi di Desa ini. Untuk mengurangi risiko penularan DBD, penting untuk melakukan berbagai pencegahan yang efektif dan aman bagi lingkungan serta kesehatan manusia.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2024 minggu ke-17, Kasus DBD di Indonesia mencapai 88.593 kasus dengan 621 kasus kematian. Tentunya ini sangat memprihatinkan apabila dibiarkan dan tidak segera dilakukan penanggulangan. Namun jika kita mengingat-ingat lagi, langkah terbaik daripada menangani kasus seperti ini dengan melakukan pencegahan penyakit itu sendiri. Strategi pencegahan DBD yang dikenal dengan 3M Plus telah menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk. 3M Plus meliputi : Menguras Tempat Penampungan Air, yaitu menghilangkan genangan air yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk ; Menutup Tempat-Tempat Penampungan Air, yaitu menghalangi akses nyamuk ke tempat-tempat yang dapat menjadi tempat berkembang biak ; Mendaur Ulang Barang, yaitu mengubah barang-barang yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk menjadi barang yang tidak dapat digunakan sebagai tempat berkembang biak.

Selain strategi 3M, penggunaan spray anti nyamuk alami juga menjadi alternatif yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan manusia. Tanaman serai (*Cymbopogon citratus*) dan lidah buaya (*Aloe vera*) telah digunakan sebagai bahan dasar pembuatan spray anti nyamuk karena kandungan minyak atsiri yang efektif dalam mengusir nyamuk. Spray ini juga tentunya sangat mudah sekali dibuat dengan bahan-bahan yang mudah sekali didapat. Spray ini pun bisa diaplikasikan dengan sangat mudah tanpa perlu khawatir akan adanya gejala keracunan akibat menghirupnya.

B. METODE PENGABDIAN

Sosialisasi 3M:

Penyuluhan: Mengadakan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) dalam mencegah berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

Demonstrasi: Melakukan demonstrasi cara menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang bekas yang berpotensi menjadi sarang nyamuk.

Pembagian Leaflet: Membagikan leaflet atau poster berisi informasi tentang 3M dan cara membuat spray anti nyamuk alami.

Workshop Pembuatan Spray Anti Nyamuk:

Penyampaian Materi: Menyampaikan materi tentang bahan-bahan alami yang efektif untuk mengusir nyamuk dan cara pembuatan spray anti nyamuk yang aman.

Praktik Langsung: Membimbing peserta dalam membuat spray anti nyamuk secara langsung.

Diskusi: Membuka sesi diskusi untuk menjawab pertanyaan peserta terkait pembuatan dan penggunaan spray anti nyamuk.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 26 Agustus 2024 Kelompok KKN 344 SISDAMAS mengadakan sebuah program kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan masyarakat yakni "*Sosialisasi 3M dan Workshop Pembuatan Spray Anti Nyamuk dalam Pencegahan Penyakit DBD Di Desa Cibogo Lembang*". Kegiatan ini memiliki Output tersendiri mengenai pola hidup bersih dan sebagai bentuk edukasi preventif bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Aula Desa Cibogo Lembang Kabupaten Bandung Barat, bertepatan pada pukul 08.00 - 12.30. WIB.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 26 Agustus 2024 Kelompok KKN 344 SISDAMAS mengadakan sebuah program kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan masyarakat yakni "*Sosialisasi 3M dan Workshop Pembuatan Spray Anti Nyamuk dalam Pencegahan Penyakit DBD Di Desa Cibogo Lembang*". Kegiatan ini memiliki Output tersendiri mengenai pola hidup bersih dan sebagai bentuk edukasi preventif bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Aula Desa Cibogo Lembang Kabupaten Bandung Barat, bertepatan pada pukul 08.00 - 12.30. WIB. Dan dilanjutkan dengan pembagian Spray ekstrak daun sirih guna sebagai pencegah nyamuk *Aedes Aegypti* sebanyak 30 buah kepada masyarakat yang mengikuti Sosialisasi ini. Materi disampaikan dengan menggunakan layar infokus guna

mempermudah dalam menyampaikan pembahasan melalui audiovisual masyarakat Desa Cibogo.

Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi mengenai penanganan DBD di masyarakat.

Pada sesi ini pemateri menjelaskan mengenai penjelasan penyakit DBD, penyebab penyakit DBD, dan penanganannya. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini dapat berujung pada kondisi yang mengancam nyawa jika tidak segera ditangani dengan baik.

Penyebab DBD:

1. Gigitan Nyamuk *Aedes*: Virus dengue ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi.
2. Musim Hujan: Peningkatan kasus DBD seringkali terjadi selama musim hujan karena kondisi yang mendukung perkembangbiakan nyamuk.
3. Sistem Kekebalan Tubuh: Seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap infeksi virus DBD.
4. Pernah Mengidap DBD: Orang yang pernah mengidap DBD sebelumnya memiliki risiko lebih tinggi untuk terinfeksi kembali.

Penanganan DBD:

1. Asupan Cairan Tercukupi: Pastikan asupan cairan tubuh tercukupi untuk mencegah dehidrasi.
2. Pemantauan Kesehatan: Lakukan pemeriksaan fisik dan penunjang seperti NS1, IgG dan IgM dengue, hitung darah lengkap, dan tes fungsi hati untuk mendukung diagnosa.
3. Pengobatan: Pengobatan yang diberikan di rumah sakit berupa infus cairan,



pemantauan tekanan darah, kadar trombosit, kadar gula, kadar elektrolit darah,

dan fungsi hati. Jika terjadi komplikasi perdarahan yang parah, pasien mungkin



memerlukan transfusi darah.

Pencegahan: Pencegahan DBD bisa dilakukan dengan menjalankan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M yaitu Menutup, Menguras, dan mengelola kembali, Plus dan menjalani vaksin dengue.

Gambar 2. Sesi diskusi tanya jawab antara mahasiswa, masyarakat, dan pemateri.

Dalam sesi terbuka ini membahas mengenai efisiensi point 3 M (Mengelola kembali) guna untuk menambah inovasi positif bagi masyarakat juga menjadi solusi bagi permasalahan DBD di lingkungan masyarakat. Selain kegiatan 3M Plus, berikut adalah beberapa kegiatan tambahan yang efektif dalam mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD):

1. Memelihara Ikan Pemakan Jentik Nyamuk:

Memelihara ikan seperti guppy yang dapat memakan jentik nyamuk dapat membantu mengurangi populasi nyamuk *Aedes aegypti*.

2. Menanam Tanaman Pengusir Nyamuk:

Menanam tanaman seperti lavender yang dapat mengusir nyamuk dapat menjadi salah satu cara tambahan untuk mencegah DBD.

3. Menggunakan Obat Anti-Nyamuk:

Menggunakan losion antinyamuk yang mengandung zat kimia DEET dapat membantu mengusir nyamuk *Aedes aegypti*.

4. Memasang Kawat Kasa:

Memasang kawat kasa pada ventilasi dan jendela dapat membantu menghalau nyamuk masuk ke dalam kamar.

5. Gotong Royong Membersihkan Lingkungan:



Melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dari barang-barang yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk.

6. Meletakkan Pakaian Bekas Pakai dalam Wadah Tertutup:

Meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup dapat mencegah nyamuk berkembang biak di tempat tersebut.

7. Memberikan Larvasida pada Penampungan Air yang Susah Dikuras:

Memberikan larvasida pada penampungan air yang sulit dikuras dapat membantu mengurangi populasi nyamuk.

8. Memperbaiki Saluran dan Talang Air yang Tidak Lancar:

Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar dapat mengurangi genangan air yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk.

9. Menggunakan Tanaman Pengusir Nyamuk dalam Lingkungan:

Menanam tanaman pengusir nyamuk di sekitar lingkungan rumah dapat membantu mencegah nyamuk masuk ke dalam rumah.

Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan tambahan ini, masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pencegahan DBD dan mengurangi risiko penularan penyakit ini.

Gambar 3. Praktik pembuatan Spray Anti Nyamuk.

Dalam sesi ini para peserta sosialisasi dan juga fasilitator mempraktikkan mengenai pembuatan spray Anti nyamuk sebagai alat pencegahan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Pembuatan spray anti nyamuk dari bahan alami, seperti serai, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Siapkan 10 batang serai segar dan 250 mL air.

2. Cuci bersih serai, potong kecil-kecil, lalu blender hingga halus.

3. Masukkan serai yang sudah diblender ke dalam panci dengan air, lalu rebus hingga air berubah warna dan aroma serai tercium.
 4. Saring campuran untuk memisahkan ekstrak dari serat-serat serai.
 5. Tuangkan ekstrak ke dalam botol semprot. Spray anti nyamuk siap digunakan.
- Spray ini efektif mengusir nyamuk berkat kandungan senyawa seperti geraniol dan sitronelal yang terdapat pada serai.

E. PENUTUP

Demikian laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami susun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Selama periode KKN, kami telah mendapatkan banyak pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Kegiatan yang kami lakukan di desa cibogo kecamatan lembang kabupaten bandung barat tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya wawasan kami mengenai berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Kami berharap program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan menginspirasi masyarakat untuk terus berinovasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dosen Pembimbing: Dr.Dian, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama pelaksanaan KKN.

Pihak Universitas: UIN Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Masyarakat di Desa Cibogo: Terima kasih atas sambutan hangat dan kerjasama yang baik selama kami menjalankan program ini.

Teman-teman KKN: kelompok 344 cibogo yang telah bekerja sama dan berbagi pengalaman selama kegiatan.

Pihak-pihak lain: Karang Taruna, Majelis Taklim AN-Nur, Pemerintah Desa, SDN 1 CIBOGO, atas bantuan dan dukungannya. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin di masa depan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.